Al-Musannif, Vol. 5, No. 1 (June 2023): 75-90
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.88
p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Teaching and Student Development | Research Article

https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Implementing a Literacy Program to Increase the Learning Motivation of Elementary School Students

Raoda Raoda*, Ince Prabu Setiawan, Abdul Wahid
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:
Received: April 23, 2023
Revised: June 14, 2023
Accepted: June 25, 2023

***Correspondence:**
Address:
Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea, Kota Makassar, Indonesia 90245
Email:
raodayasin7@gmail.com

Keywords:
elementary school students, learning motivation, literacy program

Abstract:
The lack of awareness of elementary school students' literacy results in low student learning motivation from childhood. This study aims to analyze: (1) the implementation of the literacy program in increasing student motivation; and (2) the supporting and inhibiting factors in implementing the literacy program. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The object of this research is the students of Butung II Public Elementary School, Makassar City, Indonesia. The results of the study show that the literacy program is implemented in three ways: independent quizzes, literacy classes, and Friday prayers. These various literacy programs have implications for increasing student learning motivation. This is proven by the fact that students prefer to read textbooks, start writing stories, and dare to appear to speak in front of their friends. Factors supporting this program are teaching campus students, teacher cooperation, the active role of students, and school appreciation. The inhibiting factors are the lack of support from students' parents and inadequate educational facilities. This research has implications for the need for teachers' ability to choose and sort out the right literacy program (according to students' needs and interests) to increase student motivation.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peringkat yang masih terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain dalam aspek pendidikan. Ada beberapa penyebab pendidikan Indonesia masih rendah dibanding dengan negara-negara lainnya. Salah satunya adalah kurangnya literasi atau minat baca siswa dan/atau mahasiswa (Subakti 2021; Kharizmi 2015). Budaya literasi yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya masyarakat, khususnya di Indonesia (Fuadi et al. 2020). Berdasarkan studi "Most Littered Nation in the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Fakta ini dinilai sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat dari komponen infrastruktur untuk mendukung minat membaca, peringkat Indonesia berada di atas beberapa negara Eropa (Prasrihamni et al. 2022).

Saat ini, pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar membutuhkan penguatan literasi dalam proses pembelajaran (Putria, Maula, dan Uswatun 2020). Oleh karena

© 2023 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

itu, perlu upaya simultan antara pemerintah, guru, masyarakat dan keluarga untuk menumbuhkan jiwa literasi dalam membaca dan menulis bagi peserta didik (Desysetyowati 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru berperan penting dalam mengarahkan pengetahuan siswa di mana ia harus membangun dan membentuk pengetahuan dan karakternya (Priasti, Nur, dan Suyatno 2021). Untuk membuat siswa mendapatkan prestasi maksimal dalam proses pembelajaran dan membangun tingkat motivasi mereka, guru harus menerapkan berbagai strategi dan media pembelajaran (Amin 2021; Sofiana 2020).

Minat baca tumbuh dari kepribadian masing-masing orang, sehingga untuk meningkatkan minat baca diperlukan kesadaran masing-masing individu (Prawiyogi 2020). Rendahnya minat baca tentu berdampak besar pada rendahnya kemampuan literasi (Jeni et al. 2022). Siswa membaca tetapi belum bisa menangkap makna dari apa yang dibaca (Musyaffa 2023). Dampaknya bagi individu adalah kurang menguasai bidang ilmu yang dipelajari, hingga menurunnya hasil belajar peserta didik. Sedangkan dampaknya bagi bangsa adalah dalam persaingan global akan tertinggal dengan negara-negara lain (Setyawan, Esti, dan Pujiono 2017). Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut menjadi agen dalam meningkatkan karakter gemar membaca siswa. Program literasi merupakan salah satu program yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan karakter gemar membaca siswa (Priasti, 2021).

Semangat literasi siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa (Hidayat 2018). Tinggi atau rendahnya sikap ilmiah berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya minat belajar. Semakin tinggi sikap ilmiah siswa maka semakin tinggi pula minat belajarnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah sikap ilmiah siswa maka semakin rendah pula minat belajarnya (Dara 2023). Rendahnya tingkat minat baca siswa membuktikan bahwa Indonesia belum optimal dalam mengembangkan proses pendidikan dengan motivasi belajar siswa yang tinggi (Kurniawan 2021). Oleh karena itu untuk meningkatkan minat baca siswa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI) mengembangkan program gerakan literasi sekolah. Kegiatan literasi ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi melalui kemampuan bahasa dan memahami makna suatu informasi dengan sejelas-jelasnya (Subakti 2021). Program literasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Arby, Hadi, dan Agustini (2019); Wahyuni, Djatmika, dan As'ari (2018) yang menemukan bahwa budaya literasi berbanding lurus dengan motivasi belajar seseorang.

Motivasi adalah kemauan, kehendak, keinginan, daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Saleh dan Malinta 2020). Sehubungan dengan motivasi belajar, Muflihah (2021) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik, di antaranya: kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi belajar. Motivasi sangat penting dalam belajar karena tanpanya tidak mungkin untuk mempraktikkan kegiatan belajar, tingkat upaya belajar siswa ditentukan oleh motivasi mereka (Phann 2023; Sobon, Mangundap, dan Walewangko 2020). Motivasi merupakan proses yang menggabungkan persepsi individu terhadap tiga faktor: harapan untuk sukses, nilai tugas subjektif, dan minat intrinsik (Putra 2014).

Motivasi dalam pembelajaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik (Izzatunnisa et al. 2021). Motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin

mendapatkan ilmu, keinginan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, dorongan untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan sebagainya termasuk motivasi intrinsik (Sandika 2021). Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti permintaan orang tua, suasana belajar yang nyaman, kawan belajar yang dimiliki, dan kegiatan pembelajaran yang menarik termasuk motivasi ekstrinsik (Robandi dan Mudjiran 2020). Dalam rangka menstimulus semangat dan membangun rasa percaya diri peserta didik maka penting bagi seorang guru untuk memotivasi siswa dengan berbagai program (Hasibuan 2022; Laia 2022; Muflihah 2021).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memaksimalkan kemampuan literasi siswa dengan mengintegrasikan literasi dalam kurikulum pembelajaran (Pratiwi 2023). GLS bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang literat (Dwi 2022; Santosa 2019). Literat dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan bermasyarakat (Purnama, Affandi, dan Nisa 2022; Khairuddin 2013). Literat menjadikan seseorang bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki berdasarkan pemahaman terhadap bacaan (Arby et al. 2019). Program literasi dalam bentuk "Kampus Mengajar" dimanfaatkan oleh UPT SPF SD Negeri Butung II, Kota Makassar untuk membantu siswa yang belum bisa membaca, menulis, menganalisis sebuah bacaan, dan berani berbicara di depan orang banyak. Diasumsikan bahwa program tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar membaca, menganalisis, dan tampil berbicara didepan umum (Purnamasari 2021).

Pentingnya literasi dalam dunia pendidikan memicu minat para peneliti untuk mengkajinya. Apalagi setelah dilaksanakannya program kampus mengajar yang salah satu orientasinya untuk meningkatkan literasi masyarakat sekolah (Arby et al. 2019). Misalnya, Purnama (2022) mengkaji tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter gemar membaca siswa sekolah dasar; Putri dan Romadhona (2023) mengkaji implementasi dan problematika gerakan literasi di sekolah dasar; Shabrina (2022) mengkaji implementasi program literasi dalam meningkatkan minat baca, kemampuan berfikir kritis, dan pembentukan karakter siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian sebelumnya hanya mengkaji literasi dalam hal membaca. Berbeda dengan penelitian ini yang melihat literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga tentang menganalisis sebuah bacaan, berfikir kritis, dan belajar berbicara di depan orang banyak. Penelitian ini penting dilakukan karena menjadi laporan capaian atau kesuksesan program literasi melalui kegiatan kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan posisi penelitian ini di tengah penelitian sebelumnya, menarik untuk mengkaji implementasi program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Negeri Butung II, Kota Makassaar. Penelitian ini difokuskan pada: (1) gambaran pelaksanaan program literasi, (2) peningkatan minat belajar siswa, serta (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program literasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggambarkan fenomena alamiah dan kondisi apa adanya mengenai implementasi program

litesi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa beserta faktor pendukung dan penghambatnya (Fiantika, 2022). Sumber data primer diperoleh dari informan kepala sekolah, guru, dan siswa UPT SPF SD Negeri Butung II, Jl. Sarappo, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sumber data sekunder diambil dari buku dan jurnal relevan dengan fokus kajian (Sidiq dan Choiri 2019).

Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong 2021). Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan program literasi di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar. Wawancara dilakukan kepada informan untuk mengetahui pendapat mereka tentang fokus kajian. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen buku dan jurnal sebagai landasan teori (Fiantika, 2022).

Data lapangan yang telah diperoleh diolah dengan analisis kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitaitf ada tiga (Sidiq dan Choiri 2019): (1) Reduksi data, yaitu peneliti melakukan pengelompokan data-data selama penelitian berdasarkan permasalahan/submasah penelitian. Pengelompokan data ini digunakan untuk memudahkan dalam proses penyajian data yang ditemukan. (2) Penyajian data, yaitu pendeskripsian data dalam bentuk paragraf, tabel, gambar, dan/atau matriks. (3) Kesimpulan dan verifikasi, proses ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang diteliti dan dianalisis secara empiris, dan perlu diteliti lebih lanjut mengenai kebenarannya (Moleong 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Program Literasi

Literasi merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan (Oktaviani dan Agustinah 2021). Oleh karena itu, tentunya literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat (Rahmawati 2023; Khakima et al. 2021). UPT SPF SD Negeri Butung II melaksanakan tiga program literasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu kuis merdeka, kelas literasi, dan Jumat ibadah.

Kuis Merdeka

Program kuis merdeka merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan soal-soal pada proses pembelajaran dari materi yang telah diajarkan. Tujuannya untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Program ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui semangat kompetisi. Para siswa antusias menjawab pertanyaan agar dapat memenangkan kuis merdeka yang diadakan guru. Sebagaimana diungkapkan Aqilah (2023):

> Dengan adanya program kuis merdeka di tengah-tengah jam pembelajaran atau di akhir jam pembelajaran dapat memicu kembali semangat belajar kami. Karena dengan diadakannya kuis merdeka, kami semangat ingin memenangkan kuis sehingga dapat mengingat kembali

pembelajaran yang berurusan kami pelajari atau materi yang pernah kami terima sebelumnya.

Hal serupa diungkapkan Nasrullah (2023):

"Pelaksanaan program kuis merdeka yang diadakan oleh guru dalam pembelajaran sangat membantu semangat belajar kami, apalagi ketika guru mengadakannya di saat jam pulang sekolah. Hal tersebut sangat membantu kami untuk mengingat kembali pembelajaran apa saja yang telah kami pelajari hari ini".

Keterangan para informan tersebut sesuai dengan pendapat Simorangkir (2022) dan Farida (2022), bahwa kegiatan belajar yang kreatif seperti menggunakan benda-benda konkret, bermain games atau kuis dapat membangun siswa untuk meningkatkan kreativitas dan keberanian pada diri mereka. Seperti itulah gambaran pelaksanaan kuis merdeka yang dibagi menjadi tiga langkah (tahap): (1) Guru akan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang mereka pelajari. (2) Bagi siswa yang bisa menjawab dengan cepat, guru akan memberikan hadiah atau nilai lebih kepada siswa tersebut. (3) Bagi siswa yang tidak bisa menjawab akan diberikan hukuman, seperti disuruh maju ke depan untuk menyanyikan lagu kebangsaan atau disuruh untuk menghafal perkalian, sesuai dengan apa yang diminta oleh guru.

Kuis merdeka dilakukan guru setiap hari dalam kelas pada jam terakhir pelajaran. Hal ini didasarkan pada semangat dan motivasi belajar siswa mulai menurun pada jam tersebut. Magfirah (2023) menginformasikan bahwa dengan adanya kuis merdeka, siswa yang kurang semangat dalam menerima pembelajaran, sekarang lebih fokus dan semangat karena adanya hiburan atau games di dalam kelas pada awal dan akhir jam pelajaran. Selain itu, kuis merdeka membantu siswa mengingat kembali materi yang telah mereka pelajari.

Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa merasa senang dan lebih aktif dalam pembelajaran ketika guru mengadakan kuis merdeka. Hal ini sesuai dengan tujuan kuis merdeka, yaitu mengasah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran dan membantu siswa mengingat materi sebelumnya atau mendapatkan pengetahuan baru melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru (Nuralan dan Haslinda 2022). Di selah-selah kegiatan kuis merdeka, guru juga mengajak siswa untuk bermain games supaya mereka tidak merasa bosan belajar dan lebih bersemangat untuk menerima pembelajaran selanjutnya.

Kelas Literasi

Kegiatan kelas literasi (kelas tambahan) merupakan program mingguan yang diadakan UPT SPF SD Negeri Butung II dalam rangka meningkatkan literasi siswa sehingga lebih semangat belajar (Ifrida et al. 2023). Program ini dilaksanakan khusus kelas 4, 5, dan 6. Pemilihan kelas tersebut berdasarkan dari kesepakatan guru-guru UPT SPF SD Negeri Butung II terkait analisis kebutuhan siswa dan sekolah. Dalam kegiatan ini guru tidak hanya mengajarkan tentang membaca dan menulis saja tetapi juga melatih siswa untuk bisa berbicara di depan orang banyak. Guru juga membacakan sebuah cerita dan siswa di suruh untuk menyimak dan menganalisis cerita tersebut.

Manfaat kelas literasi telah dirasakan oleh para siswa. Sebagaimana diungkapkan Islami (2023), bahwa:

> "Kelas literasi yang diadakan oleh guru sangat bermanfaat untuk kami, karena masih ada sebagian dari kami yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Dalam kegiatan kelas literasi kami juga dapat belajar menganalisis sebuah cerita yang dibacakan oleh guru. Kegiatan kelas literasi ini sangat membantu kami dalam proses belajar di sekolah walaupun kegiatannya diadakan di luar jam sekolah."

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ramadani (2023):

> "Saya suka sekali mengikuti kelas literasi karena di sana kami bisa mendengarkan cerita-cerita yang dapat diteladani. Kami latihan bercerita di depan teman-teman dan saling membantu untuk memahami bacaan yang disiapkan guru. Sepertinya kami hanya bermain tetapi banyak ilmu dan keterampilan yang didapatkan."

Kelas literasi dilaksanakan setiap hari Kamis, pukul 13:00-14:00, di luar jam sekolah. Seluruh siswa digabung dalam 1 kelas. Mereka dibagi ke dalam kelompok dan diminta untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. Siswa yang belum bisa membaca digabung dalam satu kelompok, begitu juga siswa yang belum bisa menulis dikelompokkan dalam satu kelompok, dan begitu juga siswa yang ingin belajar menganalisis sebuah buku gambar atau berlatih berbicara di depan teman-temannya ditempatkan dalam satu kelompok. Setiap kelompok masing-masing mempunyai guru pendamping untuk mengarahkan siswa.

Umumnya siswa mengikuti program kelas literasi, tetapi ada juga sebagian kecil yang tidak mengikuti kelas literasi karena tidak diizinkan oleh orang tuanya. Alasan jarak rumah yang lumayan jauh dari sekolah membuat beberapa orang tua tidak mengizinkan anaknya mengikuti kelas literasi. Otomatis siswa harus pulang dulu ke rumah masing-masing baru kembali ke sekolah. Namun ada juga yang memutuskan untuk tidak pulang atau langsung menunggu di sekolah sampai jam 13.00 siang.

Jumat Ibadah

Kegiatan Jumat ibadah adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan UPT SPF SD Negeri Butung II setiap hari Jumat untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa. Program ini juga memperdalam pengetahuan siswa terhadap materi yang diperoleh di kelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan iman dan ketakwaan, menyalurkan bakat dan minat siswa, serta menyelesaikan upaya pengembangan manusia seutuhnya. Siswa dapat mengetahui pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sebab, jika guru agama hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar di kelas maka akan sulit mencapai tujuan pendidikan agama dengan optimal (Sumalee 2023).

Program Jumat ibadah memiliki beberapa kegiatan, seperti: solat duha, zikir bersama, doa dan pembacaan asmaul husna bersama-sama. Pada hari Jumat kegiatan sekolah diawali dengan solat sunnah duha yang dikerjakan sekitar jam 07: 00. Menurut Aeni (2023), pembiasaan solat duha telah diterapkan di UPT SPF SD Negeri Butung II semenjak awal tahun 2022 bersamaan dengan adanya program mingguan yang berangkat dari sebuah program yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3. Karena dianggap baik bagi peningkatan religiusitas peserta didik, seperti peserta didik bisa membaca buku cerita agam, kisah-kisah nabi, berdoa bersama, dan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Ini kemudian meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing dengan bantuan orang tua terkait bacaan solat dan wudu.

Kegiatan Jumat ibadah ini terlaksana sesuai aturan sekolah. Langkah-langkah kegiatan antra lain: (1) Siswa diminta untuk berkumpul dalam satu kelas yang telah ditentukan. (2) Sebelum memulai solat duha, guru memeriksa perlengkapan solat siswa, yakni mukenah dan peci. (3) Guru menunjuk salah seorang siswa (kelas 5 atau 6) untuk menjadi imam solat duha yang setiap minggunya bergiliran. (4) Dilaksanakan solat duha 2 rakaat, dilanjutkan dengan zikir, doa bersama, dan ditutup dengan membacakan asmaul husna. (5) Pemberian hukuman kepada siswa/siswi yang tidak membawa perlengkapan solat. (6) Sebelum siswa keluar dari ruangan, guru memeriksa kebersihan siswa terutama kuku dan panjang rambutnya.

Program ini membiasakan siswa gemar melaksanakan solat sunnah, salah satunya solat Duha. Jika solat sunnahnya rutin maka solat wajibnya pun juga rutin (Djollong and Damayanti 2019), karena guru mendapati sebagian siswa yang solat wajibnya masih bolong-bolong dan ada yang masih malas membawa peralatan solat. Sebagaimana diungkapkan Nasrullah (2023), bahwa:

> "Solat duha merupakan keatan rutin yang dilakukan di SD Negeri Butung II setiap hari Jumat. Tujuannya agar siswa menjadi terbiasa dalam melakukan hal baik, apalagi hal keagamaan. Dari hasil yang saya lihat, masih banyak siswa yang masih bolong-bolong solatnya, sehingga bagus diterapkannya kegiatan Jumat ibadah."

Dengan adanya kegiatan ini, siswa yang jarang melakukan kegiatan keagamaan dalam kelasnya akan terbiasa dengan sendirinya nanti (Fawziyah 2022). Siswa juga senang ketika mengikuti kegiatan Jumat ibadah karena kegiatan tersebut memberikan dampak baik terhadap mereka, seperti siswa bisa mengenal asmaul husna (nama-nama Allah swt), siswa banyak belajar bacaan doa-doa yang belum pernah mereka pelajari sebelumnya, dan lain sebagainya.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari tiga program literasi yang dilakukan di UPT SPF SD Negeri Butung II, yakni kuis merdeka, kelas literasi, dan Jumat ibadah. Berikut dijelaskan implikasi peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya program tersebut.

Pertama, kuis merdeka. Pemberian kuis adalah strategi guru yang diberikan kepada siswa dengan memberikan pernyataan dalam proses pengajaran atau berhubungan dengan materi yang telah dijelaskan guna mengukur tingkat penguasaan materi siswa (Kurnia 2022). Tujuannya diadakan kuis merdeka adalah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Terkadang siswa yang sudah terlalu lama menerima pembelajaran akan merasakan bosan sehingga guru-guru membuatkan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah atau sedang mereka pelajari (Khoiroh 2018). Dalam kuis biasanya dibagi menjadi beberapa regu, tiap regu berlomba untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dari menjawab soal. Regu yang memenangkan kuis diberi hadiah dan yang kalah diberi hukuman. Selain itu, kuis juga bisa dilakukan secara individu, bagi siswa yang bisa menjawab akan diberikan hadiah atau nilai khusus. Sebagaimana diungkapkan oleh Saputra (2023):

> "Kuis merdeka yang diadakan oleh guru di dalam kelas biasanya sebelum memulai pembelajaran membuat saya semangat mempelajari pelajaran yang telah lalu di rumah karena bisa jadi masuk dalam pertanyaan kuis. Ibu guru memberi saya permen kalau bisa

menjawab. Tetapi kami dihukum kalau tidak bisa menjawab, biasanya berdiri di tempat sampai bisa menjawab atau menyanyikan lagu."

Hal serupa diungkapkan Islami (2023), bahwa:

"Saya semangat memperhatikan guru menjelaskan karena ada contoh-contoh dari penjelasannya yang nantinya dijadikan sebagai pertanyaan kuis, sementara contoh itu tidak ada di buku, jadi kalau saya tidak perhatikan nanti saya tidak bisa menjawab kuis."

Diperkuat dengan observasi terkait pelaksanaan program kuis merdeka di UPT SPF SD Negeri Butung II. Sebelum dilakukannya program kuis merdeka, siswa cenderung menerima pembelajaran dengan biasa-biasa saja, tetapi setelah diterapkannya kuis merdeka, siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Hal ini karena dalam kuis merdeka terdapat pertanyaan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan di sela-sela kegiatan kuis merdeka guru juga memberikan games, jadi siswa selalu semangat dalam belajar (Iryanto 2021).

Kedua, kelas literasi, yaitu kegiatan belajar tambahan yang diberikan untuk siswa kelas IV, V, dan VI UPT SPF SD Negeri Butung II di luar jam pembelajaran. Program kelas literasi ini adalah salah satu strategi sekolah dalam membantu siswa yang masih kurang mampu membaca, menulis, memahami maksud bacaan, dan tampil berbicara di depan umum. Pembelajaran tambahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena dapat menambah pengetahuan siswa dan mengasah kembali pengetahuan yang telah didapat di sekolah (Jufrida, 2020). Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi belajarnya (Muflihah 2021; Putra 2014).

Menurut Basri (2023):

"Kelas literasi atau kelas tambahan ini diperuntukkan bagi siswa yang mau belajar membaca, menulis, menganalisis sebuah cerita, dan berlatih berbicara di depan orang banyak. Maka dari itu sangat bagus untuk diikuti oleh siswa kelas tinggi, mulai kelas IV, V, dan VI."

Hal yang sama juga disampaikan Islami (2023):

"Sebelum diadakannya kelas literasi, ada beberapa siswa di kelas saya yang tidak lancar membaca dan menulis, tetapi setelah diadakan kegiatan kelas literasi akhirnya kami semua sudah bisa membaca dan tulisan kami lebih bagus. Saya juga semangat untuk membaca atau mendengar cerita dari Bapak dan Mamaku karena saya mau ceritakan cerita itu dalam kegiatan berbicara di depan umum."

Sejalan dengan hasil observasi penulis di kelas VI. Dari 14 siswa, masih ada 4 orang siswa yang belum lancar membaca dan belum bisa menulis. Setelah mereka mengikuti kelas literasi mereka jadi semangat belajar membaca dan menulis, bahkan teman-teman sejawatnya pun ikut membantunya dalam belajar membaca dan menulis. Data wawancara dan observasi membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar pada diri siswa ketika mengikuti kelas literasi di UPT SPF SD Negeri Butung II.

Ketiga, Jumat ibadah, yaitu kegiatan keagamaan yang diadakan guru untuk melatih dan membiasakan praktik keagamaan pada siswa, seperti kegiatan solat duha, zikir, doa dan membaca asmaul husnal bersama-sama. Kegiatan ini didasarkan pada generasi Muslim Indonesia memasuki zaman modernisasi dengan teknologi semakin berkembang dan berinovasi, sehingga akhlak yang baik juga harus bisa mengikuti zaman. Penanaman nilai

religius sejak dini sangat diperlukan sebagai pedoman dan ciri khas seseorang (Fawziyah 2022; Burga 2019).

Menurut Alif (2023):

> "Saya jadi buru-buru ke sekolah kalau hari Jumat dan jangan sampai ketinggalan songkok dan perlengkapan ibadah lainnya. Saya jadi tahu cara solat duha, menghafalkan doa, zikir, dan asmaul husna. Apalagi ditambah dengan pemberlakuan sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak ikut melaksanakan solat duha bersama-sama."

Selanjutnya, informan kelas IV, Asyifah (2023), menyatakan: "Saya malah sering ikut solat duha di rumah sama Ayah dan Bunda. Kata bapak guru solat duha bisa dilakukan setiap hari sebelum ke sekolah." Lebih lanjut, Royyan (2023), menyatakan: "Saya mempelajari bacaan solat, zikir, doa, dan asmaul husna di rumah saya. Mama yang ajari saya, supaya bisa lancar ikuti kegiatan Jumat ibadah di sekolah."

Data wawancara menginformasikan bahwa kegiatan Jumat ibadah membuat siswa banyak mengetahui doa-doa yang tidak pernah didapatkan di kelas, lebih disiplin, dan bersemangat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dengan adanya kegiatan Jumat ibadah ini siswa lebih rajin menghafal surat-surat pendek dan doa-doa untuk kegiatan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kegiatan Jumat ibadah dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Naila 2022). Mereka lebih termotivasi menghafalkan bacaan solat, menghafalkan doa wudu, dan bacaan doa lainnya. Siswa yang dulunya malas melaksanakan solat duha sekarang sudah terbiasa karena adanya kegiatan tersebut. Ini membuktikan bahwa kegiatan Jumat ibadah dapat membawa perubahan pada diri siswa utamanya motivasi belajar pendidikan Agama Islam (Sri dan Eni 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu program, tentu akan menemui rintangan atau hambatan serta pendukungnya masing-masing. Begitu juga dengan pelaksanaan program literasi di UPT SPF SD Neiigeiiri Butung II, Kota Makassar. Berikut dikemukakan faktor pendukung dan penghambat program tersebut.

Faktor Pendukung

1. Mahasiswa Kampus Mengajar

Adanya program kampus mengajar menjadi faktor pendukung utama terlaksananya program literasi di UPT SPF SD Neiigeiiri Butung II. Menurut Basri (2023), pada mulanya program literasi sudah pernah diimplementasikan di UPT SPF SD Negeri Butung II, tetapi karena pandemi Covid-19 program tersebut terhenti dan belum diaktifkan kembali. Setelah datangnya mahasiswa program kampus mengajar, barulah program literasi mulai dihidupkan kembali dengan kegiatan-kegiatan yang lebih variatif dan inovatif, seperti program kuis merdeka, kelas literasi dan Jumat ibadah.

2. Kerja Sama Guru dengan Warga Sekolah Lainnya

Kerja sama guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program literasi (Siregar, Lubis dan Darwin 2022). Dengan adanya dukungan dari guru yang selalu memberikan arahan, motivasi dan fasilitator pada saat berlangsungnya kegiatan program literasi. Kegiatan menjaga dan membimbing anak umur 6

sampai 12 tahun merupakan hal sulit karena betul-betul membutuhkan perhatian yang lebih. Untungnya, kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh kepala sekolah, dibantu oleh tenaga kependidikan, dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh guru, sehingga ada sinergitas antara seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan (Siregar, Lubis dan Darwin 2022).

3. Peran Aktif Siswa dan Apresiasi Sekolah

Peran aktif seorang ditunjukkan tidak hanya dalam bentuk motivasi tetapi harus terlibat aktif dalam semua kegiatan (Anditasari, 2023). Tanpa adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan program literasi maka tentu program tidak akan berjalan dengan baik, sukses, dan lancar. Selain itu, apresiasi sekolah terhadap siswa yang mengikuti program literasi juga memberi dorongan dan semangat bagi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya Dukungan Orang Tua Siswa

Tanpa adanya dorongan dari kedua orang tua, siswa juga akan kurang memerhatikan apa yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru di sekolah. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat penting, dengan perhatian dan support yang akan membuat anak semangat dan lebih percaya diri dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan sekolah. Terkait dengan dukungan orang tua dalam kegiatan literasi, Magfirah (2023), mengungkapkan bahwa:

> "Ada orang tua siswa yang keberatan jika anaknya mengikuti kelas literasi, dikarenakan jarak rumah dan sekolah lumayan jauh. Dan siswa tersebut dianggap tidak membutuhkan belajar tambahan di sekolah."

Begitu juga disampaikan beberapa informan dari siswa yang tidak mengikuti kelas literasi bahwa jarak rumah mereka dengan sekolah cukup jauh jadi mereka ingin belajar di rumah saja tanpa harus mengikuti kelas literasi. Ini tentu menjadi penghambat keikutsertaan seluruh siswa pada kelas literasi. Saat ini sekolah masih mengadakan pemakluman mengenai orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kelas literasi. Meskipun menurut Magfirah (2023), ke depannya nanti akan dilakukan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya kelas literasi dan ajakan kerja sama dengan semua pihak, khususnya orang tua dalam menyukseskan program literasi.

2. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor determinan pendidikan. Kesuksesan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dan keterdukungan fasilitas pendidikan. Begitu juga dalam program literasi tentu memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan program (Putri dan Romadhona 2023). Sayangnya, kelengkapan sarana prasarana untuk kegiatan literasi belum memadai. Sebagaimana diungkapkan Magfirah (2023):

> "Untuk pelaksanaan program kelas literasi, khususnya kegiatan kelas literasi dan jumat ibadah kami terkendala ruangan sehingga kami harus memakai ruangan kelas dan untuk buku paketnya banyak yang hilang sehingga siswa terkendala di pembagian buku paket".
>
> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aeni (2023), bahwa:
>
> "Dalam pelaksanaan program Jumat ibadah, terkendala ruangan kelas dan speaker untuk pembacaan asmaul husnal bersama-sama. Mestinya ada musallah atau aula yang cukup

luas untuk menampung siswa, sehingga tidak berdesak-desakan dalam melaksanakan solat, berzikir, baca doa dan asmaul husna secara bersama-sama."

Data wawancara tersebut dan bukti observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program literasi di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar. Sebagai solusi, pelaksanaan kelas literasi akhirnya dibagi menjadi dua kelas, yaitu (1) kelas membaca dan menulis dan (2) kelas menyimak dan latihan berbicara. Sayangnya, pembagian kelas ini membuat siswa yang telah pandai menulis dan membaca tidak bisa lagi membantu (menjadi tutor sebaya) temannya yang masih perlu peningkatan kemampuan menulis dan membaca.

PENUTUP

Kegiatan literasi di UPT SPF SD Negeri Butung II Kota Makassar terlaksana melalui tiga program, yaitu: (1) Kuis literasi, (2) kelas literasi, dan (3) Jumat ibadah. Terbukti program literasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun belajar mandiri di rumah. Faktor Pendukung terlaksananya program literasi adalah (1) mahasiswa kampus mengajar, (2) kerja sama guru dengan warga sekolah lainnya, dan (3) peran aktif peserta didik dan apresiasi sekolah. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah (1) kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua serta (2) sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai.

Penelitian ini berimplikasi pada perlunya evaluasi kebijakan secara nasional mengenai pelaksanaan program literasi di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) mestinya ditunjang juga dengan upaya peningkatan fasilitas pendidikan. Jangan sampai pihak sekolah dituntut untuk melakukan sesuatu yang belum mereka miliki. Sekolah dasar sebagai awal pembinaan budaya literasi, mestinya tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah cerita (bacaan) dan berani berbicara di depan orang banyak. Selain itu, guru harus mampu memilih dan memilah program literasi yang tepat (sesuai kebutuhan dan minat siswa) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini hanya mendeskripsikan implikasi kegiatan literasi—terkait membaca, menulis, memahami bacaan, dan berbicara—terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Saat ini literasi digital menjadi isu menarik yang belum dikaji dan dilaksanakan dalam kegiatan kampus mengajar. Kajian mengenai isu tersebut tentu menyempurnakan kajian literasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini tidak dibiayai oleh lembaga apapun.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama sebagai koresponden, menentukan judul dan ide-ide penelitian, menyusun proposal, mengumpulkan data, dan menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk artikel. Penulis kedua dan ketiga sebagai supervisor. Keduanya memastikan penulisan artikel mengikuti pedoman penulisan jurnal dan catatan reviewer.

Konflik Kepentingan

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ketersediaan Data

Data penelitian tersedia secara lengkap pada penulis korespondensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian dan penyusunan artikel ini. Terkhusus kepada (1) kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Butung II, Kota Makassar yang mengizinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada sekolah yang dipimpinnya; (2) para informan, baik dari guru maupun siswa yang dengan ramah memberi informasi kepada peneliti.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku dan Jurnal

Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Miftahul Zannah Azzahra, dan Sabila Eka Septi. 2021. "Parental Communication Increases Student Learning Motivation in Elementary Schools." *International Journal of Elementary Education* 5 (4): 622. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39910.

Anditasari, Rizqi Dian, Sutrisno Sutrisno, Khoirunnisa Nabila, and Andella Aristyowati. 2023. "Actualization of Civic Literacy in the Learning of Citizenship in High School." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research (IJE-QQR)* 2 (1): 7–11. https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v2i1.36.

Arby, Aulia Rahmanul, Husnul Hadi, dan Ferina Agustini. 2019. "Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar." Mimbar PGSD Undiksha 7: 181–88. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19388.

Budiyani, Atis, Rina Marlina, dan Karunia Eka Lestari. 2021. "Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika." *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8 (2): 310–19. https://media.neliti.com/media/publications/502080-analisis-motivasi-belajar-siswa-terhadap-2d4e92a1.pdf.

Burga, Muhammad Alqadri. 2019. "Hakikat Manusia sebagai Makhluk Pedagogik." *Al-Musannif* 1 (1): 19–32. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16.

Dara, Fidela Arka. 2016. "Pengembangkan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah pada Pembelajaran Fisika untuk Memetakan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Menggala." *Skripsi*, Universitas Lampung. http://digilib.unila.ac.id/70580.

Desysetyowati, Novita, et al. 2023. "Implementation of Literacy Programs and Reading Corners to Increase Students' Interest in Reading at SDN 2 Pamotan." *Internasional Jurnal of Research and Community Empowerment* 1 (1): 1–23. https://journal.edupartnerpublishing.co.id/index.php/ijorce/article/view/28.

Djollong, Andi Fitriani, dan Adelina Damayanti. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng." *Al-Musannif* 1 (1): 65–76. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15.

Dwi, Noerbella. 2022. "Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi." *Jurnal Cakrawala Pendes* 8 (2): 480–89. http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087.

Farida, Nur Aini, dan Fera Ratyaningrum. 2022. "Perancangan Video Tutorial Menggambar Ragam Hias Menggunakan Ibispaint X di Media Sosial Tiktok." *Jurnal Seni Rupa* 10 (4): 83–96. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/47731.

Fawziyah, Adinda Roisatul. 2022. "Reaktualisasi Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Tahlil Siswa Kelas VII SMP Ma'arif 1 Ponorogo." *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. http://etheses.iainponorogo.ac.id/19698.

Fiantika, Feny Rita, et al. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Rake Sarasin.

Fuadi, Husnul, Annisa Zikri Robbia, Jamaluddin Jamaluddin, dan Abdul Wahab Jufri. 2020. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5 (2): 108–16. https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122.

Hasibuan, Larasanti, Rahmatika Elindra, dan Sinar Depi Harahap. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis di Tinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi." *Jurnal MathEdu* 5 (1): 48–52. https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2737.

Hidayat, M. 2018. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Krincing Tahun Ajaran 2017/2018." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. http://repositori.unimma.ac.id/268.

Ifrida, Farhana, Miftakhul Huda, Harun Joko Prayitno, dan Eko Purnomo. 2023. "Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* 3 (1), 1–12. https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94.

Iryanto, Nindy Dewi. 2021. "Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (5): 3829–40. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667.

Izzatunnisa, Lita, et al. 2021. "Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi dalam Proses Belajar dari Rumah." *Jurnal Pendidikan* 9 (2): 7–14. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.811.

Jeni, Jeni Padila Nopita Sari, Celika Zenti, Elyusra Elyusra, dan Mahdijaya Mahdijaya. 2022. "Meningkatkan Minat Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (5): 722–27. https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.251.

Jufrida, Jufrida, Fibrika Rahmat Basuki, Frenki Rinaldo, dan Heni Purnamawati. 2020. "Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA: Studi Kasus di SMPN 7 Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)* 8 (1): 50. https://doi.org/10.26714/jps.8.1.2020.50-58.

Khairuddin, Zurina. 2013. "A Study Of Students' Reading Interests in a Second Language." *International Education Studies* 6 (11): 160–70. https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160.

Khakima, Lilis Nurul, Siti Fatimah Az Zahra, Leni Marlina, dan Zuhair Abdullah. 2021. "Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD." *Prosiding Seminar Nasional PGMI* SEMAI 1 (1): 775–91. https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai/article/view/430.

Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (2): 11–21. http://jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233.

Khoiroh, Nikmatul. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gumukmas." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10 (2): 97. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v10i2.13986.

Kurnia, Linda. 2022. "Aplikasi Kuis Interaktif dalam Pembelajaran IPS Terpadu dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jess :Journal Education Social Science* 2 (46): 51–61. https://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epi/article/view/6088.

Kurniawan, Nanda Alfan, Nur Hidayah, dan Diniy Hidayatur Rahman. 2021. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6 (3): 334. https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579.

Laia, Yaredi, Martiman S. Sarumaha, dan Bestari Laia. 2022. "Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counselingfor All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2 (1): 1–13. https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/counseling/article/view/367.

Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muflihah, Ai. 2021. "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Indexcard Math pada Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (1): 152–60. https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/86.

Musyaffa, A A, Siti Asiah, Muhammad Fadhil, dan Siti Ubaidah. 2023. "Digital Tales Media to Improve Reading Literacy for II Grade Elementary School Students." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7 (1): 96–101. https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.59886.

Naila, Rif`Ah. 2022. "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 Sdn Donoharjo Ngaglik Sleman." *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/40028.

Nuralan, Sitti, Muh. Khaerul Ummah BK, dan Haslinda. 2022. "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli." *Pendekar Jurnal: Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1 (1): 13–24. https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/4.

Oktaviani, Rizka, dan Evi Saraswati Liyah Agustinah. 2021. "Implementasi Program Literasi Melalui Pemberian Bingo Card untuk Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas III SDN Selorejo." *Jurnal Pendidikan dasar Nusantara* 7 (1): 63–81. https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15656.

Phann, Sophea, Sereyrath Em, dan Sopheng Tep. 2023. "Cambodian Buddhist Monks' Motivation in Learning English: Grade Level Analysis." *Professional Journal of English Education* 6 (1): 164–75. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/download/12461.

Prasrihamni, Mega, Zulela, dan Edwita. 2022. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (1): 128–34. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1922.

Pratiwi, Krisna Kartika, Suhadjo Suhadjo, Bintoro Wibowo, dan Mita Lutviatiani. 2022. "Implementation of Multi-Literacy Education Based on Cultural Literacy With the Tandur Strategy in Community Learning Center (CLC)." *Edukasi* 16 (2): 125–33. https://doi.org/10.15294/edukasi.v16i2.40949.

Prawiyogi, Anggy Giri, Ayu Fitri, dan Sani Suhardiman. 2020. "Use of Big Book Media Towards Interest in Reading Elementary School Students." *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education* 2 (1): 8–11. https://doi.org/10.31098/ijtaese.v2i1.164.

Priasti, Silvia Nur, dan Suyatno Suyatno. 2021. "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 7 (2): 395. https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211.

Purnama, Ika, Lalu Hamdian Affandi, dan Khairun Nisa. 2022. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7 (3): 1951–58. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872.

Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. 2021. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 207–22. https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257.

Putra, Febri Wandha. 2014. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual." *Jurnal Pendidikan* 7 (2): 1–5. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/13528.

Putri, Diana, dan Wahyu Romadhona. 2023. "Implementasi dan Problematika Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Palangka." *Journal of Student Research (JSR)* 1 (1): 114–128. https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/959.

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (4): 861–70. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460.

Rahmawati, Yeni, dan Anggit Tiyas Fitra Romadani. 2023. "Analisis Kesalahan Pola Kalimat pada Pembelajaran Daring di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta." *Elementary School* 10 (1): 1–23. https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4069.

Robandi, Dedi, dan Mudjiran Mudjiran. 2020. "Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19

terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4 (3): 3498–3502. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878.

Saleh, M Sahib, dan Sunandar Sakria Malinta. 2020. "Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar." *Kinestetik* 4 (1): 55–62. https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10347.

Sandika, Tri Widya. 2021. "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Invention: Journal Research and Education Studies* 5 (5): 1–13. https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474.

Santosa, Eric, Piter Joko Nugroho, dan Reddy Siram. 2019. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah." *Equity in Education Journal* 1 (1): 56–61. https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553.

Setyawan, Sari Swatika Esti, dan Pujiono. 2017. "Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY." *Jurnal Litera* 16 (1): 105–13. https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14254.

Shabrina, Livia Mutiara. 2022. "Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 916–24. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041.

Sidiq, Umar, dan Moch. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Edited by Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV Nata Karya.

Simorangkir, A. H. A., et al. 2022. "Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SDN 173455 Sijamapolang Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3." *Prima Abdika* 2 (3): 284–90. https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2074.

Siregar, Wahyuni, M. Joharis Lubis, dan Darwin Darwin. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6 (3): 3867–74. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766.

Sobon, Kosmas, Jelvi M. Mangundap, dan Stief Walewangko. 2020. "Pengaruh Penggunaan Smartphone terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mapanget Kota Manado." *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 3 (2): 97–106. https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.38.

Sofiana, Nina, dan Husni Mubarok. 2020. "The Impact of Englishgame-Based Mobile Application on Students' Reading Achievement and Learning Motivation." *International Journal of Instruction* 13 (3): 247–58. https://doi.org/10.29333/iji.2020.13317a.

Sri, Hunaina, dan Mulyani Eni. 2021. "Pembiasaan Solat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Qathruna* 8 (1): 1–20. https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782.

Subakti, Hani, Siska Oktaviani, dan Khotim Anggraini. 2021. "Implementasi pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4): 2489–95. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209.

Sumalee, Ilham, dan Moch Charis Hidayat. 2023. "Management of Religious Activities in Improving Students' Akhlakul Karimah." *Internasional Journal of Learning and Education* 1 (1): 26–34. https://najahaofficial.id/najahajournal/index.php/IJLE/article/view/49.

Wahyuni, Pebriani Dwi, Ery Tri Djatmika, dan Abdur Rahman As'ari. 2018. "Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3 (5): 679–84. https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i5.11096.

Sumber Wawancara

Aeni, Andi Nur (Guru Pendidikan Agama Islam UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 25 Maret 2023.

Alif, Muhammad (Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 2 April 2023.

Aqilah (Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 4 April 2023.

Asyifah (Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 14 April. 2023.

Basri, Muh (Guru Wali Kelas VI UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 17 April 2023.

Magfirah (Guru Wali Kelas IV UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 21 April 2023.

Royyan, Muh (Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 22 April 2023.

Islami, Muliana (Siswa Kelas VI UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 23 April 2023.

Nasrullah (Guru Wali Kelas V UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 24 April 2023.

Ramadani, Astrid (Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar 25 April 2023.

Saputra, M. Fatir (Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Butung II). 2022. *Wawancara*. Makassar, 28 April 2023.